



## Abstract

This undergraduate thesis discusses the idea communicated by Aldous Huxley through *Time Must Have a Stop*. Phenomenological reading, one of the aspects under the theory of Aesthetic Response coined by Wolfgang Iser, is used in this paper. Through the analysis the present writer found that there is three different phases of Sebastian's character development in relation with his three mentors. There are three different world-views that Sebastian had learned from his mentors – sadism, skepticism, and spiritualism. In the end, Sebastian coined an idea of his own that overshadowed the three preceding philosophies.

It is reflected through Sebastian's character development the idea that Huxley communicates through *Time Must Have a Stop*. With the rise of science, the great tide of industrialism follows. The face of the world was changed. Fields become factories and villages become cities – the rural society become urban. In one way industrialism is a means to realize material well-being, but in another way it brings a great evil. Modern life is the hell of dehumanization. Dehumanization is the tree, its fruit is chaos. Huxley promotes that the solution to dispense with the failure of modern life is through reconsidering our being – man fails because man is not good enough. Union and charity these are the two things that man lacks. If all man could start with himself by trying to exercise union and charity, there would be a corresponding goodness in all life.

**Keywords:** *modern, failure, dehumanization, aesthetic response, being, union, charity.*



## Intisari

Skripsi ini mendiskusikan ide yang dikomunikasikan oleh Aldous Huxley lewat *Time Must Have a Stop*. Pembacaan fenomenologis, salah satu pendekatan yang ditawarkan lewat teori Respon Estetik yang dicetuskan oleh Wolfgang Iser, digunakan dalam tulisan ini. Lewat analisis penulis menemukan bahwa ada tiga tahap perkembangan karakter pada diri Sebastian yang berhubungan dengan tiga orang mentor yang dia temui. Ada tiga macam cara pandang dunia yang Sebastian pelajari lewat pertemuannya dengan tiga mentornya – sadisme, skeptisme, dan spiritualisme. Di akhir, Sebastian mencetuskan idenya sendiri yang telah melampaui ketiga filsafat tersebut.

Terefleksikan lewat perkembangan diri Sebastian ide yang Huxley komunikasikan lewat *Time Must Have a Stop*. Dengan pesatnya perkembangan sains, ombak raksasa industrialisme mengikuti. Wajah dunia telah berubah. Ladang-ladang berubah menjadi pabrik dan pedesaan berubah menjadi perkotaan – masyarakat yang dulunya bersifat rural menjadi urban. Dalam suatu aspek industrialisme adalah jalan keluar untuk mewujudkan kemakmuran material, namun pada aspek lainnya industrialisme menyebabkan bencana yang besar. Kehidupan modern adalah neraka dehumanisasi. Jika dehumanisasi adalah sebuah pohon, maka kekacauan adalah buahnya. Huxley mencetuskan bahwa solusi untuk menghadapi kegagalan kehidupan modern adalah dengan mempertanyakan tentang kualitas diri kita sebagai manusia – manusia gagal karena manusia tidak cukup baik. *Union* dan *charity* adalah dua hal yang kurang pada diri manusia. Jika semua manusia bisa mulai dengan dirinya sendiri dengan mencoba mewujudkan *union* dan *charity*, akan ada kebaikan dalam semua kehidupan.

**Kata Kunci:** *modern, kegagalan, dehumanisasi, respon estetik, diri, union, charity.*